

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Terpadu Al-falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

1. Profil MI Terpadu Al Falah

MI Terpadu Al Falah terletak di tengah-tengah desa yang padat penduduk dan juga berdampingan dengan Pesantren Al Falah yang berada di Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. MI Terpadu Al Falah mulai berdiri sejak tahun 2014. MI Terpadu Al Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara yang sudah terakreditasi A.¹ MI Terpadu Al Falah merupakan rintisan sekolah atau madrasah tingkat dasar yang diharapkan menjadi madrasah unggulan di lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara.²

Pendirian MI Terpadu Al Falah merupakan keinginan pendiri Pondok Pesantren Al Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara yaitu K.H Ahmad Cholil. Pada dasarnya K.H Ahmad Cholil ingin menerapkan Al Qur'an dalam diri anak yang masih usia dasar khususnya *Qolbul Qur'an*. Pada saat itu, kiai sedang berada di Purworejo dan tidak sengaja bertemu dengan beberapa orang yang sudah sangat tua belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian K.H Ahmad Cholil merasa bahwa lebih baiknya jika yang mempelajari Al Qur'an adalah anak usia dasar. Kemudian K.H Ahmad Cholil mempunyai pemikiran untuk mendirikan MI.³

K.H Ahmad Cholil mendirikan MI dengan keterpaduan Tahfizul Qolbul Qur'an yaitu menghafal *Qolbul Qur'an* yang ada di dalam 114 surah dalam 30 juz. Selain itu, juga untuk menjawab tuntutan masyarakat khususnya umat Islam agar putra putrinya menjadi Alim berakhlakul karimah dan berwawasan ilmiah yang menjadi harapan bangsa dan Negara serta Agama.⁴

Untuk tujuan pendidikan dari MI Terpadu Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara adalah menumbuhkembangkan

¹ Berdasarkan Arsip Dokumen MI Terpadu Al Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

² Berdasarkan Arsip Dokumen MI Terpadu Al Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

³ Berdasarkan Arsip Dokumen MI Terpadu Al Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

⁴ Berdasarkan Arsip Dokumen MI Terpadu Al Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT, menerapkan akhlaq yang baik, mengembangkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), memberikan landasan hidup yang berdasarkan syariat Islam, menanamkan kecerdasan membaca, menulis, dan berhitung serta mencetak siswa yang siap berkompetisi.⁵

2. **Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan MI Terpadu Al Falah**

Pendidik dan tenaga Kependidikan MI Terpadu Al Falah merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan program kebijakan dalam pendidikan. Berjalan atau tidaknya sebuah kebijakan yang telah diputuskan kepala madrasah juga tergantung pada pendidik dan tenaga Kependidikan itu sendiri. MI Terpadu Al Falah memiliki 30 pendidik dan 5 tenaga kependidikan. Dan memiliki 3 orang guru tahfidz yang mengajar di kelas 5A, 5B dan 5C.⁶

3. **Peserta Didik MI Terpadu Al Falah**

Setiap awal tahun pelajaran MI Terpadu Al Falah selalu mengadakan penerimaan siswa-siswi baru sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya. Pada setiap awal tahunnya MI Terpadu Al Falah akan melakukan seleksi untuk siswa-siswi baru yang diterima dengan maksimal tiga rombel perkelasnya dan satu kelas maksimal berjumlah 30 siswa. Untuk jumlah siswa kelas 5 A berjumlah 27, 5B berjumlah 27 dan 5C berjumlah 28. Jadi keseluruhan kelas 5 berjumlah 82 siswa.⁷

B. **Data Hasil Penelitian**

1. **Implementasi metode *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa Kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara**

Implementasi *tasmi'* Al-Qur'an memang bukan hal yang baru. Banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah untuk menumbuhkan kembangkan kecintaan siswanya kepada Al-Qur'an. MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara merupakan lembaga formal yang menerapkan implementasi *tasmi'* Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib dan program unggulan yang sudah berlangsung lama ini. Adanya implementasi *tasmi'* Al-Qur'an

⁵ Berdasarkan Arsip Dokumen MI Terpadu Al Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

⁶ Berdasarkan Arsip Dokumen MI Terpadu Al Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

⁷ Berdasarkan Arsip Dokumen MI Terpadu Al Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

adalah sebagai upaya optimalisasi pihak madrasah karena sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama wajib menitik beratkan pada pengembangan pendidikan agama salah satunya melalui implementasi *tasmi'* Al-Qur'an. Selain itu pembelajaran ini juga bertujuan untuk pembentukan karakter siswa, meningkatkan kemampuan membaca, menghafal surah-surah pendek dan melatih anak untuk bisa menulis ayat Al-Qur'an.

Pelaksanaan *Tasmi'* Al-Qur'an dengan harapan mampu mencetak generasi *Tahfidzul* Qur'an, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an dan pembentukan karakter peserta didik. Selain hal itu juga adanya masukan dan desakan dari orang tua murid agar anaknya yang dulu saat di RA/TK terdapat pembelajaran *Tahfidz* dapat melanjutkan hafalan yang dimiliki.⁸

Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran *tasmi'* Al-Qur'an di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara mempunyai standar materi yang harus diterima oleh semua siswa untuk setiap jenjang kelas. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru Tahfidz bahwa pembelajaran dengan metode *tasmi'* Al Qur'an ini memiliki standar materi yang harus di selesaikan peserta didik. Untuk target sebelum lulus itu siswa harus hafal minimal juz 30 bahkan ada yang sampai hafal beberapa juz. Tetapi jenjang ini peserta juga diwajibkan murojaah surah-surah sebelumnya.

Dalam implementasi metode *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara Siswa yang sudah selesai 1 juz disimak hafalannya sekali duduk dihadiri oleh orang tua beserta guru pendamping hafalannya dengan menggunakan pengeras suara.⁹

Dalam proses observasi ditemukan ada penerapan metode *tasmi'* dalam pembentukan karakter siswa kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara terdapat beberapa tahapan yaitu:

- a. Perencanaan metode *tasmi'* dalam meningkatkan karakter tanggungjawab siswa

Perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan secara maksimal,

⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

⁹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

termasuk dalam melaksanakan metode *tasmi'*. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pengawasan yang maksimal perlu adanya perencanaan.

Dalam penerapan metode *tasmi'* diperlukan perencanaan secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkannya, serta memberikan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan metode *tasmi'*.¹⁰

Materi tersebut diajarkan guru tidak lepas dari metode-metode yang digunakan untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Metode *Tasmi'* yang diperkuat dengan talaqqi ini dilaksanakan guru pada saat pembelajaran *Tahfidz* berlangsung. Guru menyampaikan didepan kelas dan membimbing siswa agar menirukan serta melafalkan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa hafal dan faham tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan *makharijul huruf* dan nantinya mereka akan maju kedepan menyertakan hafalannya secara individu. Selain itu dengan metode yang lain yaitu metode *muroja'ah*. *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. Serta *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*), dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati.¹¹

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi bahwa dalam implementasi hafalan Al Qur'an ini menggunakan tiga metode yaitu metode *tasmi'* disertai talaqqi dan murojaah. Terlihat setelah guru *Tahfidz* mulai mengajak peserta didik untuk melafalkan hafalan sebelumnya secara bersama-sama dan dilanjutkan menambah satu atau dua ayat yang dihafalkan lalu kemudian disetorkan kepada guru *Tahfidz*.

Selama proses implementasi metode *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara berlangsung tidak hanya terbatas

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 13 Mei 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

pada hafalan juz 30. Namun, juga pembentukan karakter siswa yaitu karakter tanggung jawab. Hal ini terlihat pada perilaku siswa selama pembelajaran *Tahfidz* berlangsung dan setelah mengikuti nampak memberikan dampak positif dalam tingkah laku serta prestasi yang dicapai.

Implementasi metode *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa ini dalam pelaksanaannya juga membiasakan siswa untuk selalu menyetorkan hafalan, antri untuk melakukan setoran dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Sehingga secara tidak langsung karakter tanggung jawab bisa melekat pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang lebih baik saat di kelas.¹²

Pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab melalui program *tasmi'* al-qur'an mencakup materi yang disampaikan guru. Materi menjadi pokok utama dalam pelaksanaan *tasmi'* al-qur'an untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan kesadaran tersebut dapat menjadi sebuah amalan dalam hidupnya dan akan berpengaruh pada karakter siswa.

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui *tasmi'* Al-Qur'an dapat dikatakan sukses jika semua kompetensi dapat dicapai siswa mulai kemampuan membaca, menghafal, menyelesaikan tugas hafalan dan pada akhirnya akan terbentuk karakter pada siswa serta dapat mengikuti wisuda *Tahfidz* yang menjadi *feedback* dari pembelajaran ini. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an harus mencakup pada keseluruhan kompetensi baik kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan dalam pembentukan karakter siswa khususnya tanggung jawab siswa. Jadi, tidak hanya mencapai tataran membaca dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga tercermin dari karakter pada diri siswa.

- b. Pelaksanaan metode *tasmi'* dalam meningkatkan karakter tanggungjawab siswa

Implementasi *tasmi'* Al Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa saat pelaksanaannya sangat butuh kondisi pikiran yang fresh. Implementasi *tasmi'* Al

¹² Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

Qur'an kelas V di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara dilaksanakan pada setiap hari. Tujuan diberikannya setiap hari pada *tasmi'* Al-Qur'an setiap jenjang kelas agar siswa lebih mudah mengingatnya dan sama-sama semangat dalam menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan dan kondisi anak agar tidak mudah lupa. Program *Tahfidz* Al Qur'an diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya dan dalam pembentukan karakter tanggungjawab pada siswa.¹³

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa metode keteladanan dilakukan oleh guru dengan membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dan selalu datang tepat waktu. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui pentingnya salam dan menjawab salam bagi seorang muslim serta kita harus menaati peraturan madrasah dengan tidak terlambat. Untuk motivasi dan nasehat, dilakukan dengan selalu memberi semangat kepada siswa agar lebih giat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara menjelaskan manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Metode reward diberikan guru jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalannya terlebih dahulu dibandingkan dengan teman-temannya. Sedangkan metode punishment dilakukan jika ada siswa yang malas untuk menyetorkan hafalan ataupun pada saat pembelajaran *Tahfidz* berlangsung siswa tersebut mengganggu teman yang lain.

Tahapan selanjutnya adalah proses hafalan, guru *Tahfidz* mengajak seluruh siswa untuk bermuroja'ah hafalan pekan lalu dari ayat pertama sampai ayat terakhir hafalan. Setelah bermuroja'ah guru *Tahfidz* melafalzkkan ayat selanjutnya sebanyak 2-3 ayat tergantung panjang pendeknya. Jika satu ayat itu panjang, guru *Tahfidz* melafalzkkan secara terpenggal sebanyak 5 kali lalu jika siswa dirasa sudah mampu, guru *Tahfidz* menggabungkan penggalan ayat tersebut menjadi satu kalimat, sampai siswa hafal. Kemudian siswa dipersilakan setoran untuk yang sudah siap hafalan dan menganjurkan siswa yang tidak setor hafalan untuk bermuroja'ah bersama teman satu mejanya.

Selanjutnya siswa terlihat memiliki kedisiplinan pada saat menyetorkan hafalan dan bertanggung jawab atas

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 13 Mei 2024

hafalan serta tugas yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik selalu menyetorkan hafalan yang mereka miliki dibuktikan dengan hasil catatan buku *Tahfidz* siswa yang ditandatangani oleh guru *Tahfidz*.¹⁴

Terdapat salah satu siswa yang menyetorkan hafalan pada saat pembelajaran *Tahfidz* berlangsung karena selama rentan waktu sepekan 2 kali dan tetap belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui TPQ maupun belajar langsung dengan orang tuanya. Agar hafalannya tidak hilang dan membiasakannya membaca surah-surah tersebut pada saat menunaikan shalat lima waktu.¹⁵

Keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab siswa juga tidak lepas dari peran aktif guru *Tahfidz* yang memfungsikan lembar hafalan terkait dengan hafalan siswa. Penggunaan lembar hafalan tersebut kemudian menjadi laporan untuk setiap guru *Tahfidz* dan guru kelas yang dilaporkan setiap bulannya. Selain itu, lembar hafalan merupakan upaya madrasah agar orang tua ikut terlibat dalam pengawasan dan membimbing siswa selama di rumah.¹⁶

Penggunaan lembar hafalan atau biasa disebut lembar setoran ini menjadi jalan pentingnya kerja sama dan komunikasi antara keluarga dengan sekolah atau madrasah agar keluarga dapat mengetahui perkembangan anaknya walau sedang dirumah bahkan saat sholat mereka menggunakan hafalannya.¹⁷

- c. Evaluasi *tasmi'* Al Qur'an kelas V di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara dalam pembentukan karakter tanggung jawab

Pelaksanaan evaluasi dalam *tasmi'* Al Qur'an kelas V sangat penting dilakukan agar mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembentukan karakter. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauh mana nilai-nilai yang akan dikuatkan atau dikembangkan muncul dalam

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswi MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

perilaku anak. Hal tersebut dapat terlihat dari perkataan dan perbuatan.

Selanjutnya evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab melalui *tasmi'* Al Qur'an kelas V adalah pada tingkat hafalannya serta yang terpenting adalah siswa bisa menyetorkan target hafalan untuk mengikuti wisuda *Tahfidz*, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan menjadikan anak cinta Al-Qur'an.¹⁸

Evaluasi *tasmi'* Al Qur'an penekanannya adalah pada tingkat hafalannya bukan pada tingkat pembentukan karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Jadi pelaksanaan evaluasi hanya berpegang pada tingkat hafalan siswa dan juga yang sudah hafal berhak mengikuti wisuda *Tahfidz* yang diselenggarakan setiap sekali dalam setahun untuk menumbuhkan juga karakter tanggung jawab setiap anak.¹⁹

Pada saat observasi terlihat proses penilaian dalam *tasmi'* Al Qur'an dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Ada dua penilaian yang dilakukan guru *Tahfidz* yaitu penilaian praktik dan penilaian sikap. Sehingga pembentukan karakter salah satunya karakter tanggung jawab hanya sebagai penunjang dalam suksesnya program *Tahfidz* Al-Qur'an. Karena dalam penilaian hasil evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab tidak bisa dipresentasikan secara langsung dan harus digabungkan dengan nilai pengembangan diri yang dilakukan di madrasah. Akan tetapi, meskipun tidak dapat dipresentasikan secara langsung yang terpenting pada siswa nampak memiliki karakter dan tanggung jawab yang terlihat dalam kesehariannya dan semangat dalam menghafalnya.

Alasan yang mendasari guru tahfidz MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara menggunakan metode *tasmi'* dalam pembentukan karakter siswa kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara ialah untuk mempermudah mengetahui letak kekurangan dan kesalahan hafalan siswa. Alasan guru menggunakan pembelajaran dengan metode

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru sekaligus walikelas MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

tasmi' Al Qur'an dalam pembentukan karakter siswa ialah sebagai berikut:

1) Siswa memiliki sikap disiplin

Cara guru menerapkannya ialah siswa diwajibkan untuk memperdengarkan hafalan mereka secara rutin dan tepat waktu kepada guru. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk disiplin dalam mengatur waktu dan konsisten dalam usaha mereka. Disiplin yang diterapkan dalam jadwal *tasmi'* akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab.

2) Siswa memiliki sikap jujur

Cara guru menerapkannya ialah siswa harus jujur dalam memperdengarkan hafalan mereka, tanpa mengurangi atau menambahkan ayat-ayat yang belum mereka hafal dengan benar. Kejujuran yang diterapkan dalam *tasmi'* membantu siswa memahami pentingnya integritas dan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam akademik maupun dalam interaksi sosial.

3) Siswa memiliki sikap kerja keras dan tekun

Cara guru menerapkannya ialah siswa dituntut untuk menghafal dan memperdengarkan ayat-ayat Al-Quran secara terus-menerus hingga mereka menguasainya dengan baik. Proses ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Mereka belajar bahwa kesuksesan memerlukan usaha yang berkelanjutan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

4) Siswa memiliki sikap tanggung jawab

Cara guru menerapkannya ialah siswa diberikan tanggung jawab untuk menghafal dan memperdengarkan ayat-ayat yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Rasa tanggung jawab ini membuat siswa lebih sadar akan kewajiban mereka dan membantu mereka mengembangkan rasa kepemilikan terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan pekerjaan mereka. Selain itu melatih siswa memiliki karakter tanggung jawab ketika guru memberi tugas hafalan, siswa juga mudah mengetahui letak kekurangan dan kesalahan dalam hafalan ayat-ayat al-quran baik dari makhroj, tajwid, dan

juga lafadznya serta menjaga dan memperkuat hafalannya.²⁰

5) Siswa memiliki sikap rasa hormat dan kepatuhan

Cara guru menerapkannya ialah dalam proses *tasmi'*, siswa harus menunjukkan rasa hormat kepada guru mereka dengan mendengarkan nasihat dan koreksi yang diberikan. Interaksi ini membantu siswa mengembangkan rasa hormat terhadap otoritas dan orang yang lebih berpengetahuan. Mereka belajar untuk menghargai pendapat dan bimbingan orang lain serta mengembangkan sikap patuh yang positif.

Implementasi metode *tasmi'* dalam pendidikan Al-Quran tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mereka. Melalui kegiatan ini, siswa belajar nilai-nilai penting yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Terkait pesan dan kesan dari beberapa siswa *tahfidz* kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara mengatakan sangat senang dan bangga bisa tercapai hafalannya dengan baik dan lancar bisa menghafal al-quran juz 30. Siswa bisa menghafal bersama-sama temannya, yang sebelumnya hanya hafal beberapa surat pendek saja bekal dari waktu saya TK, dan kini Alhamdulillah sudah hafal juz 30. Perasaan takut waktu dites oleh guru dan dilihat oleh orang tua. Yang lebih senang lagi yaitu waktu selesai dites kompetensi hafalannya.²¹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi metode *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa Kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Pelaksanaan *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara dalam membentuk karakter tanggung jawab tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi madrasah maupun guru dalam proses pembentukannya. Karena karakter tidak bisa disampaikan atau dihafalkan seperti materi pelajaran

²⁰ Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

²¹ Hasil wawancara dengan siswi MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

akan tetapi diaplikasikan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa faktor penghambat yang dialami.

Faktor penghambat pelaksanaan *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara ialah kurangnya pemahaman guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Karena berasumsi bahwa ketika anak sudah bisa menghafal dengan lancar sudah cukup padahal pembelajaran *Tahfidz* dikatakan optimal jika mampu mencetak generasi yang berkarakter. Selain itu, kurangnya pendidik dalam pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an mengakibatkan sulitnya mengkondisikan siswa, kemudian masih ada sebagian anak yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain gadget dan perkembangan teknologi saat ini.²²

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil observasi bahwa saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang bermain sendiri, tidak memperhatikan gurunya dan bahkan kadang mengganggu temannya yang sedang bermuroja'ah dengan teman sebangkunya. Terlihat juga banyak siswa yang antri untuk setoran namun anak tersebut tidak mempunyai semangat menghafal seperti siswa lainnya.

Selanjutnya faktor penghambat dari segi orangtua adalah kurang adanya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua, kemudian dari segi kurikulum yaitu *Trial and error*, program yang baru berjalan selama beberapa tahun maka masih banyaknya kekurangan dalam program *Tahfidz* ini.²³

Menurut salah satu guru tahfidz yang mengatakan bahwa diantara faktor penghambat selanjutnya ialah kurangnya perhatian dari madrasah maupun guru dalam evaluasi pembentukan karakter melalui *tasmi'* Al-Quran. Karena yang menjadi pokok utama hanya hasil dari hafalan siswa dan sarana prasarana yang kurang lengkap.²⁴

²² Hasil wawancara dengan guru sekaligus walikelas MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

²³ Hasil wawancara dengan kepala MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

²⁴ Hasil wawancara dengan guru sekaligus walikelas MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

Setiap faktor penghambat yang dihadapi pasti ada faktor pendorongnya. Adapun faktor pendorong dari *tasmi'* Al Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa menurut kepala madrasah ialah motivasi dari orang tua paling penting, guru dan siswa, selain itu fasilitas sekolah yang nyaman, dan sekolah yang berbasis keagamaan yang secara menonjol di *Tahfidz* Al-Qur'an nya. Yang kedua yang mendorong kita adalah tuntutan orang tuanya jadi orang tua kepingin anak mereka menjadi *Tahfidzul Qur'an* nantinya serta adanya wisuda *tahfidz* yang diselenggarakan setiap sekali dalam setahun yang mendorong mereka untuk semangat mencapai target hafalan.²⁵

Sebagai Madrasah Ibtidaiyah terpadu, haruslah memiliki keunggulan salah satunya di bidang agama, guru *tahfidz* melatih anak-anak untuk memiliki karakter tanggung jawab dan menjadi penghafal Al-Qur'an khususnya juz 30 dulu lalu jika sudah mumtaz akan dilanjutkan ke juz lainnya ini yang menjadi faktor pendorongnya, lalu faktor pendorong berikutnya adalah dari wali murid sendiri, mereka menginginkan anaknya menjadi *Tahfidz Al-Qur'an* setelah bersekolah di MI terpadu ini terlebih adanya acara wisuda *tahfidz* yang menjadi target mereka untuk menyelesaikan hafalannya dan ikut menjadi peserta di acara tersebut.²⁶

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi metode *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa Kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Tanggung jawab kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara dilaksanakan secara menyeluruh. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an bukan hanya sekedar memenuhi kurikulum madrasahakan tetapi menjadi kewajiban muslim untuk mempelajari Al-Qur'an baik itu membaca, menghafal ataupun menulis sekaligus sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter pada siswa, yaitu karakter tanggung jawab.

Sebagaimana dalam penelitian Muhammad Shobirin bahwa dalam karakter peserta didik bisa dibentuk melalui

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

²⁶ Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Senin, 13 Mei 2024.

pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata.²⁷

Tasmi' Al Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa diawali dengan adanya pembiasaan di pagi hari. Seperti hasil wawancara dengan ibu Afifah selaku kepala madrasah bahwa pembiasaan memutar audio juz 30 dengan tujuan agar seluruh siswa terbiasa mendengar maka secara tidak langsung siswa akan bermurojaah. Pembiasaan ini dilakukan saat anak-anak berada dilingkungan madrasah sebelum jam pelajaran pertama dimulai kira-kira sekitar jam 06.30-07.00.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Zinnur Aini, bahwa masa saat ini kita dapat menggunakan atau menerapkan metode-metode baru sebagai alat alternatif untuk menghafal Al-Qur'an seperti mendengarkan kaset melalui tape recorder, Walkman, Al-Qur'an Digital, MP3/MP4, handephone, audio, dan lainlainnya.²⁸

Pada saat observasi kegiatan *tasmi'* Al-Qur'an di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, *Tasmi'* dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Ada beberapa tahap yang dilakukan guru *Tahfidz* dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan pembukaan, kegiatan ini diawali dengan pengondisian kelas yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* dengan meminta peserta didik untuk duduk tenang ditempatnya masing-masing dan siap untuk belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama-sama.
- b. Guru menanyakan kabar siswa, memberi semangat kemudian mengajak mereka untuk murojaah hafalan pertemuan kemarin dan murojaah ayat yang menjadi tugas hafalan dirumah.
- c. Guru *Tahfidz* mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sebanyak 5 sampai 7 kali yang ditirukan seluruh siswa.

²⁷ Muhammad Shobirin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah Vol.9, 2018.

²⁸ Zinnur Aini, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah Vol.9, 2020.

- d. Apabila ayat yang dihafal panjang, maka guru Tahfidz memberikan contoh bacaan secara terpenggal, dan juga melakukan pengulangan disetiap penggalannya kemudian peserta didik menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadzah.
- e. Selanjutnya guru *Tahfidz* menggabungkan semua penggalan dalam satu ayat, dilafalkan dan ditirukan oleh semua siswa kemudian dihafal secara berulang sebanyak 5 sampai 7 kali.
- f. Kemudian guru *Tahfidz* melakukan tes secara satu per satu untuk melihat ketepatan peserta didik dalam membaca ayat yang telah dicontohkan oleh guru *Tahfidz* Apabila terdapat kesalahan guru *Tahfidz* langsung mengoreksi bacaan peserta didik, dengan mencontohkan ulang.
- g. Penambahan ayat dilakukan sebanyak 1 sampai 3 ayat tergantung Panjang pendek ayat.
- h. Setelah kegiatan penambahan ayat, peserta didik melakukan setoran hafalan dari ayat yang sudah dihafal kepada guru *Tahfidz* secara bergantian.
- i. Setelah setoran, peserta didik melakukan kegiatan dengan menulis ayat Al-Qur'an yang biasanya dilanjutkan sebagai tugas rumah untuk dilanjutkan menghafal.
- j. Setelah semua cukup, pembelajaran ditutup dengan murojaah sekali, guru juga memberi semangat kepada siswa agar senantiasa semangat dalam menghafal kemudian dilanjutkan doa bersama dan salam.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Fiky Handayani bahwa pelaksanaan *Tahfidz* Al-Qur'an yang sistematis sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang dapat dilihat dari semakin banyak hafalan siswa, semakin semangat siswa dalam menghafal, maka akan semakin baik pula karakternya. Setelah mengikuti pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* peserta didik menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah shalat berjamaah, senang menghafal doa-doa.²⁹

Pembentukan karakter meliputi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sekaligus proses pembiasaan dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa. Pembentukan di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

²⁹ Fiky Handayani. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' An Dalam Membentuk Program Studi Pendidikan Agama Islam", 2021, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah Vol.9, 2018.

mencakup menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aktivitasnya.

Proses penilain dalam tasmi' Al-Qur'an dilakukan pada saat masing-masing siswa selesai menyetorkan hafalan. Guru *Tahfidz* akan mencatat hasil penilaian di buku guru dan di buku hafalan *Tahfidz* yang di bawa siswa. Terdapat siswa yang masih kurang semangat menghafalnya tetapi kebanyakan siswa sangat antusias untuk menyetorkan hafalan yang beberapa hari mereka hafalkan. Mereka merasa bahwa hafalan adalah tugas wajib dan harus mereka tuntaskan agar dapat mencapai target hingga kemudian mengikuti wisuda *Tahfidz*.

Sependapat dengan penelitian saudari Zinnur Aini juga menjelaskan bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an tersebut sudah sangat bagus dan berhasil dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik seperti memiliki tanggung jawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin dalam hal waktu hafalan, dapat aktif dan terus menambah hafalannya.³⁰

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi metode *tasmi'* al-qur'an dalam pembentukan karakter siswa Kelas V MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Pelaksanaan *tasmi'* Al Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dialami. faktor penghambat antara lain kurangnya pemahaman guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Selain itu, kurangnya pendidik dalam pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an mengakibatkan sulitnya mengkondisikan siswa, kemudian masih ada beberapa anak yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain gadget dan perkembangan teknologi saat ini.

Demikian dari penelitian Safinatur Robikah yang sejalan dengan pendapat-pendapat diatas bahwa Hambatan permasalahan-permasalahan tersebut disebut merupakan penghambat dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-qur'an. Namun, selain itu ada juga faktor yang lainnya yang menjadi penghambat keberhasilan pencapaian target pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun faktor

³⁰ Zinnur Aini, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur"An Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah Vol.9, 2020.

tersebut ialah kurangnya menguasai makharijul huruf dan tajwid dengan baik, ilmu yang tidak merata, kurang bersungguhsungguh.³¹

Perkembangan karakter seorang anak di pengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya, karena keluarga adalah Pendidikan pertama mereka. Jika anak dari kecil sudah ditanamkan karakter tanggung, sebisa mungkin anak akan mudah jika ia diberi tanggung jawab oleh hal lain. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anita Yuniarti Aroma yang menyatakan bahwa karakter seorang anak terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh, karena keluarga merupakan kelompok sisal terkecil dalam masyarakat. Karena pengetahuan pemahaman dan interaksi yang mereka dapatkan adalah dari lingkungan keluarga.³²

Setiap faktor penghambat yang dihadapi pasti ada faktor pendorongnya. Adapun faktor pendorong dari pembelajaran *Tahfidz* dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Faktor pendorongnya adalah dari sekolah yang berbasis keagamaan yang secara menonjol di *Tahfidz* Al-Qur'an nya, tuntutan orang tuanya yang kepingin anak mereka menjadi *Tahfidzul Qur'an* nantinya, adanya program wisuda *Tahfidz* yang membuat siswa semakin bersemangat untuk menyelesaikan target hafalannya.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Subawaihin menemukan beberapa pendukung dalam kegiatan pembelajaran *Tahfidz* Al Qur'an yang menjadi pendukung dalam *Tahfidz* Al Qur'an yaitu Pertama, para siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga siswa dapat dikontrol dan diawasi serta siswa dapat mencontoh kakak kelas dalam hal ibadah dan lain-lain. Kedua, para siswa sangat antusias dan senang dalam menghafal dan membaca Al Qur'an. Ketiga, sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kegiatan program tahfiz Al Qur'an.³³

³¹ Safinatur Robikah "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem". Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022.

³² Anita Yuniarti Aroma, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.

³³ Imam Subawaihin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*", Jurnal Edukasia Islamika Vol.1 No.1, 2016.